



Profil Pendidikan Indonesia: Tantangan Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi dan Mengurangi Angka Putus Sekolah

Dr. Hidayatullah - IPEMI.OR.ID

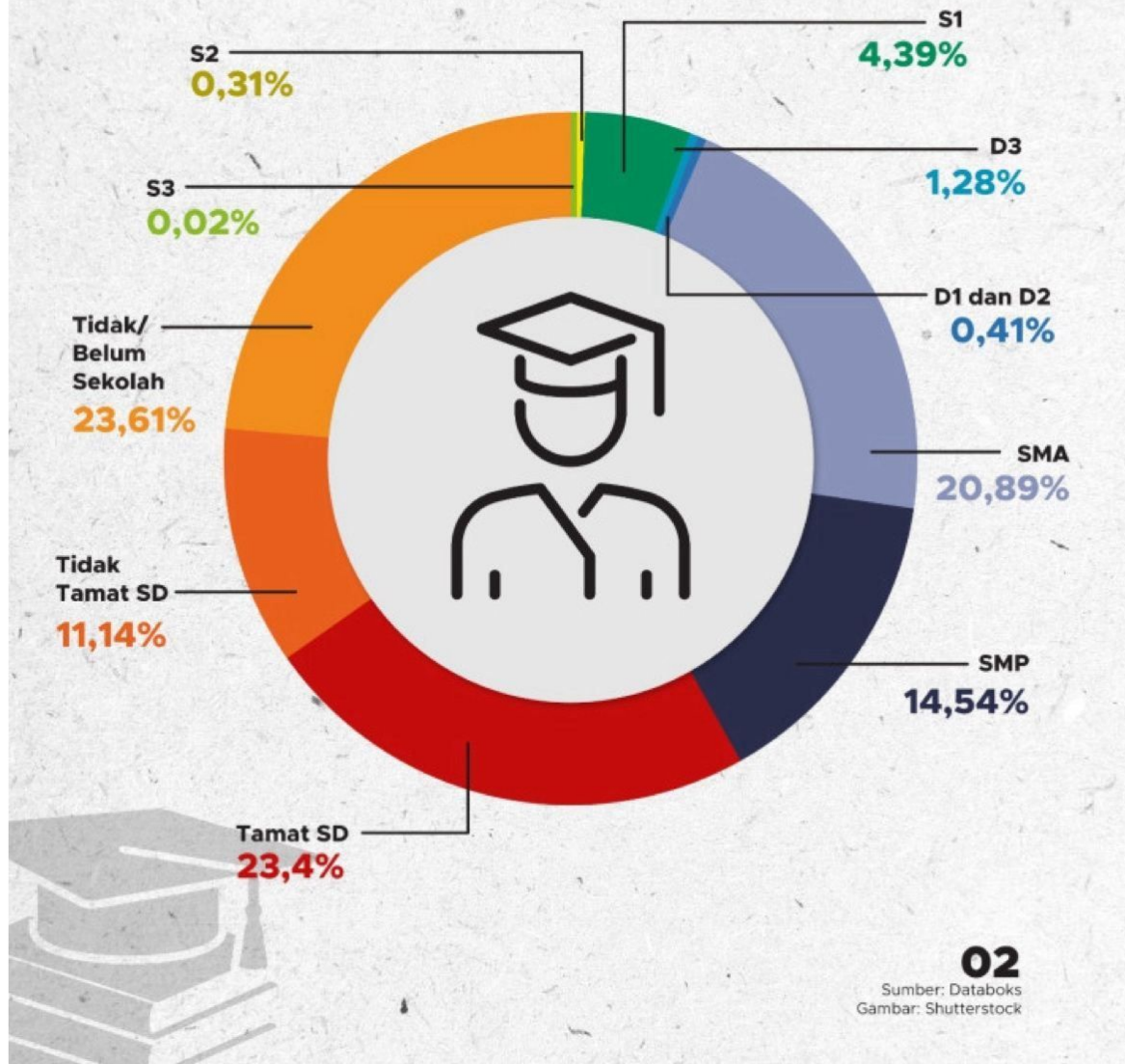
Feb 17, 2024 - 19:27



PENDIDIKAN-Perdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dirjen Dukcapil), jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2022 mencapai 275,36 juta jiwa. Dari total jumlah tersebut, hanya 6,41% yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Detailnya, 0,41% merupakan lulusan D1 dan D2, 1,28% lulusan D3, 4,39% meraih gelar S1, 0,31% menyelesaikan S2, dan hanya 0,02% penduduk yang telah menempuh pendidikan S3.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2022

Berdasarkan Persentase



Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar selama 9 tahun atau setara tamatan SMP. Pada Maret 2023, lulusan SMA/ sederajat menjadi kelompok terbanyak dengan persentase sebesar 30,22%. Diikuti oleh lulusan SD/ sederajat dengan persentase 24,62%. SMP/ sederajat sebesar 22,74%. Persentase untuk lulusan perguruan tinggi tercatat sebesar 10,15% pada periode yang sama.

No.	Nama Data	Nilai / Persen (%)
1	SMA/ sederajat	30,22
2	SD/ sederajat	24,62
3	SMP/ sederajat	22,74
4	Perguruan tinggi	10,15
5	Tidak tamat SD	9,01
6	Tidak/ belum sekolah	3,25

<https://databoks.katadata.co.id/>

Terdapat juga proporsi yang signifikan dari penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat atau bahkan belum pernah bersekolah, dengan persentase masing-masing adalah 9,01% dan 3,25%. Data ini diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh BPS pada Maret 2023, melibatkan 345 ribu rumah tangga yang berada di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Dengan demikian, meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia, masih terdapat tantangan signifikan dalam meningkatkan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan mengurangi jumlah penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar atau belum pernah sekolah. Data ini menunjukkan perlunya intervensi dan kebijakan yang lebih terfokus untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di semua tingkatan, khususnya untuk mengakses pendidikan tinggi dan mengurangi angka putus sekolah.